

LAPORAN
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)



**IbM PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN SANGKAR BURUNG
MELALUI TEKNIK *FINISHING* BATIK KAYU**

Tahun I dari Rencana 1 Tahun

Oleh:

**Renta Vulkanita Hasan, S.Sn., M.A.
NIDN: 0004118403**

Anggota:

**Erna Cahyawati, S.S., M.Hum
NIDN: 0027087305**

**Drs. Hary Kresna Setiawan, M.M.
NIDN: 0025025701**

UNIVERSITAS JEMBER

NOVEMBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN
SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK FINISHING
BATIK KAYU

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : RENTA VULKANITA HASAN S.Sn.,MA
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
NIDN : 0004118403
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Televisi Dan Film
Nomor HP : 081328880986
Alamat surel (e-mail) : voelca@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ERNA CAHYAWATI S.S., M.Hum
NIDN : 0027087305
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

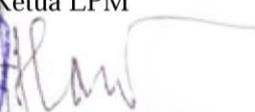
Anggota (2)
Nama Lengkap : Drs. HARY KRESNO SETIAWAN M.M.
NIDN : 0025025701
Perguruan Tinggi : Universitas Jember
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : Habibi dan Hartono
Alamat : Dawuhan Mangli, Sukowono, Jember, Jawa Timur
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 46.500.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 46.500.000,00

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Hairus Saikhin, M.Ed.)
NIP/NIK 196310151989021001

Jember, 4 - 11 - 2014
Ketua,


(RENTA VULKANITA HASAN S.Sn.,MA)
NIP/NIK 198411042010122004

Menyetujui,
Ketua LPM

(Dr. Sujito, Ph.D.)
NIP/NIK 196102041987111001

RINGKASAN

Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi di bidang industri sangkar burung perkutut. Produk-produk yang dihasilkan lahir dari potensi keterampilan masyarakat yang kemudian dikembangkan untuk mengolah sangkar burung perkutut tersebut. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini memiliki keahlian sebagai perajin sangkar burung. Namun jika ditinjau dengan seksama dari segi kualitas produk yang dihasilkan, sangkar burung berbahan baku kayu dan bambu tersebut masih memiliki kekurangan dari segi inovasi desain dan teknik finishing. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh para tukang kayu karena mereka memang tidak mengenyam jalur pendidikan formal dalam bidang desain dan finishing produk. Selain hal-hal teknis yang menyangkut produk, permasalahan lainnya adalah tidak ada kelompok perajin dan koperasi yang mewadahi kegiatan usaha tersebut. Hal ini menyebabkan tidak adanya standar harga jual antara satu perajin dengan perajin lainnya, sehingga persaingan harga sering terjadi. Dengan adanya program Ipteks Bagi Masyarakat (IbM), diharapkan permasalahan seperti inovasi desain, teknik finishing, dan pendirian koperasi sebagai wadah untuk peningkatan penghasilan perajin dapat diatasi.

Kata kunci: IbM, Penghasilan, Perajin, Sangkar Burung, Batik Kayu.



PRAKATA

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga Laporan Kemajuan kegiatan Pengabdian Ipteks bagi Masyarakat (IbM) yang dibiayai oleh DIPA Universitas Jember Tahun 2014, pada Tahun I dari rencana 1 tahun yang berjudul “IbM Peningkatan Penghasilan Perajin Sangkar Burung Melalui Teknik *Finishing* Batik Kayu” dapat penulis selesaikan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dan kerja berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Mohammad Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember,
2. Drs. Sujito, Ph.D., selaku Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember,
3. Ditjen Ditlitabmas, Prof. Dr. Agus Subekti, M.Sc.
4. H.Habibie dan Hartono, mitra kegiatan,
5. Segenap mahasiswa pembantu kegiatan, dan
6. Rekan-rekan di Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember.

Semoga Allah Swt. melimpahkan kebaikan dan rahmatnya kepada mereka semua.

Jember, 1 November 2014

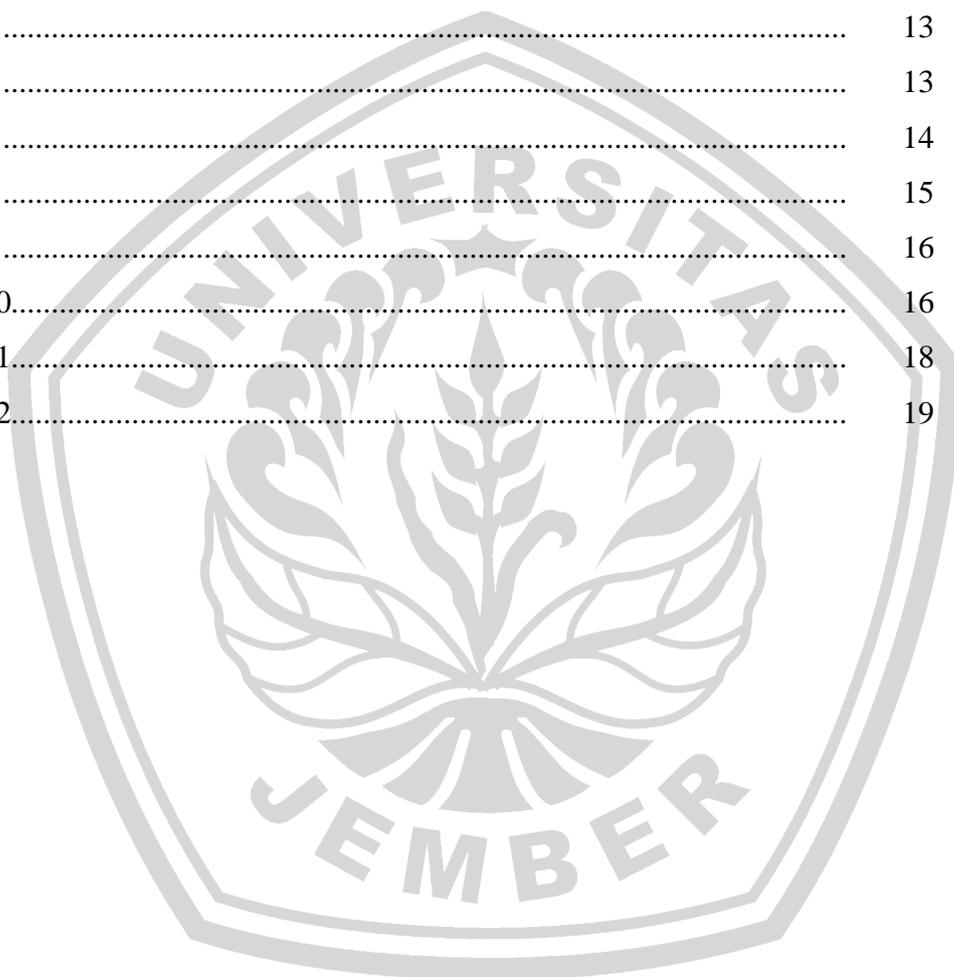
Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TARGET DAN LUARAN.....	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN.....	6
BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	8
BAB V. HASIL YANG DICAPAI.....	9
BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	20
BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	1
Gambar 2	3
Gambar 3	11
Gambar 4	12
Gambar 5	13
Gambar 6	13
Gambar 7	14
Gambar 8	15
Gambar 9	16
Gambar 10.....	16
Gambar 11.....	18
Gambar 12.....	19



BAB I. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

a. Sumber Daya Manusia

Permasalahan yang dihadapi oleh perajin sangkar burung perkutut di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur adalah belum ada inovasi desain, belum mencoba teknik finishing baru, dan tidak adanya koperasi atau kelompok perajin. Dalam hal desain, perajin masih menggunakan motif-motif klasik yang dari tahun ke tahun tidak banyak perubahan. Mereka belum berminat untuk mencoba melakukan inovasi motif-motif tertentu. Selain inovasi desain, teknik finishing juga masih menggunakan cat semprot dan plamir dan belum berminat untuk melakukan inovasi teknik finishing yang lain. Selain itu, tidak adanya kelompok atau koperasi yang mewadahi kegiatan usaha perajin juga mengakibatkan hambatan-hambatan, seperti tidak adanya standar harga dan persaingan antar perajin, sehingga penghasilan perajin merata.



Gb. 1. Produk Sangkar Perkutut Dawuhan Mangli Jember

Untuk meningkatkan kualitas perajin mebel di wilayah tersebut, diadakan upaya-upaya pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Jember yang pelaksanaannya mengkaitkan dengan program BOPTN, hingga melibatkan Perguruan

Tinggi Universitas Jember dalam program pengembangan teknik dan desain produk kerajinan sangkar burung. Pembinaan yang maksimal tersebut diharapkan menjadi kekuatan yang akan membawa kepada sentra industri berskala besar.

b. Bahan Baku Limbah Kayu dan Bambu

Kayu dan bambu merupakan salah satu potensi sumber daya yang melimpah dengan penyebaran hampir di setiap desa-desa di Kabupaten Jember. Pertumbuhan kayu ini diikuti juga dengan keberagaman jenis kayu non-jati atau kayu lokal dan juga bambu yang memiliki ciri dan karakteristik bahan yang berbeda. Berbagai jenis kayu dan bambu pada dasarnya memiliki nilai fungsi yang bisa diterapkan pada berbagai produk kebutuhan masyarakat yang tidak hanya pada tingkat kebutuhan fungsional saja akan tetapi juga kebutuhan estetis. Pemanfaatan kayu dan bambu sesungguhnya dapat dimaksimalkan dengan cara mengolah limbahnya. Banyak hasil industri dan kerajinan yang tercipta melalui olahan limbah kayu dan bambu. Hasil industri dan kerajinan yang dihasilkan melalui penggunaan bahan limbah tersebut selain menghemat biaya bahan baku, juga memiliki nilai tawar yang tinggi sebagai produk andalan di tengah persaingan pasar apabila diolah secara maksimal. Selama ini, perajin sangkar burung perkutut masih membeli bahan baku dari kayu dan bambu untuk proses produksi sangkar. Apabila pengolahan limbah kayu dan bambu ini bisa diterapkan, maka akan menghemat atau mengurangi biaya produksi, sehingga nominal keuntungan penjualan bertambah.



Gb.2. Proses Pengerjaan sangkar Perkutut di Dawuhan Mangli Jember

c. Teknologi

Keterbatasan teknologi merupakan penyebab perajin sangkar burung tidak dapat mengembangkan usahanya secara maksimal, terutama teknologi finishing dan pemasaran. Sampai saat ini, finishingnya masih menggunakan cat semprot dengan teknik air brush sederhana dan pemasaran yang masih bersifat penjualan langsung dengan daya jangkauan yang relatif terbatas. Penggunaan internet sebagai media penjualan sangkar belum dilakukan, karena pengetahuan tentang pemasaran secara online melalui internet belum mereka pahami. Rata-rata pembeli sangkar burung perkutut merupakan tengkulak yang menjual kembali sangkar burung tersebut. Mereka datang dengan menggunakan mobil barang atau truk untuk melakukan pembelian dalam jumlah besar. Pembeli tersebut berasal dari beberapa daerah, seperti: Bali, Yogyakarta, Surabaya, Sidoarjo, Malang, dan Jakarta.

d. Manajemen

Manajemen produksi dan pemasaran kiranya juga menjadi sasaran program pengabdian kepada masyarakat saat ini, terutama berkaitan dengan standardisasi harga jual, peningkatan penghasilan, serta kemampuan memproduksi dan ketepatan waktu pesanan dalam jumlah besar. Sejauh ini pola manajemen yang dijalankan belum tertata. Tidak adanya kelompok perajin dan koperasi menjadi kendala dalam penentuan standar harga jual, pemerataan dan peningkatan penghasilan, serta pemenuhan kebutuhan pasar. Sejauh ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari perajin, bahwa kisaran harga jual untuk satu sangkarnya adalah Rp. 35.000,00 sampai Rp. 150.000,00. Sedangkan biaya produksi satu sangkarnya adalah Rp. 15.000,00 sampai Rp. 45.000,00. Jumlah sangkar yang diproduksi dalam satu bulan kurang lebih sebesar 200 buah, dengan asumsi pengerjaan tiap harinya menghasilkan 6-7 buah sangkar yang dikerjakan oleh 3-5 orang. Jumlah ini relatif kurang untuk memenuhi permintaan pasar yang rata-rata berasal dari berbagai daerah, khususnya di Pulau Jawa.

Oleh karena itu, usulan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini diharapkan dapat menata sistem manajemen secara baik untuk meningkatkan penghasilan perajin. Adanya wadah koperasi perajin sangkar burung merupakan solusi permasalahan produksi dan manajemen agar diperoleh kesepakatan harga, tertatanya sistem transaksi melalui satu pintu, dan pembagian kerja sesuai keahlian agar kebutuhan pasar bisa dipenuhi dengan kualitas produk yang maksimal.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

Target luaran Ipteks bagi Masyarakat (IbM) secara rinci disusun sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas produk melalui pelatihan membuat desain-desain motif sangkar seperti batik. Hal ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah yang bertema Indonesia Kreatif, serta sosialisai cinta batik nusantara sejak UNESCO mencanangkan batik sebagai warisan budaya dunia di Indonesia pada Oktober 2009.
- b. Meningkatkan kualitas dan efektifitas produksi kerajinan sangkar burung dengan memberi alat teknologi tepat guna yang relevan, yaitu seperangkat alat batik tulis untuk proses finishing batik kayu sangkar burung.
- c. Memanfaatkan bahan limbah kayu dan bambu untuk menekan biaya produksi dan menambah keuntungan pendapatan
- d. Pembinaan manajemen usaha melalui pembentukan koperasi bagi perajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan

Solusi yang ditawarkan adalah penerapan produksi dan manajemen. Metode pendekatan yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan mitra tersusun sebagai berikut:

a. Penerapan produksi.

Penerapan produksi berupa finishing yang menerapkan teknik batik kayu, dengan penyediaan seperangkat alat batik yang meliputi: kompor batik, wajan kecil, canthing, kuas batik, dan pisau cukit. Keempat alat tersebut sangat penting untuk kelancaran proses produksi agar lebih efektif dan efisien. Selain alat, dibutuhkan bahan untuk proses pelilinan dan pewarnaan. Lilin yang digunakan adalah lilin klowongan dan tembakan, sementara pewarna yang digunakan adalah pewarna buatan jenis indigosol, remasol, rapid, dan naphtol. Secara rinci penerapan produksi yang akan diintroduksikan kepada perajin sebagai berikut:

- 1). Kompor batik meliputi:
 - a). Teknik mengoperasikan dan merawat kompor batik.
- 2). Wajan kecil.
 - a). Teknik mengoperasikan dan merawat wajan kecil.
 - b). Teknik memanaskan lilin dengan wajan kecil.
- 3). Canthing satu set.
 - a). Teknik mengoperasikan dan merawat canthing dengan berbagai ukuran.
 - b). Teknik mencanthing detail ornamen pada permukaan teralis-teralis sangkar yang ukurannya kecil, sedang, dan besar.
- 4). Kuas batik.
 - a). Teknik mengoperasikan di bidang luas dan merawat kuas batik.
- 5). Pisau cukit
 - a). Teknik mengoperasikan dan merawat pisau cukit dengan berbagai ukuran
 - b). Teknik mencukit detail ornamen pada permukaan teralis-teralis sangkar yang ukurannya kecil, sedang, dan besar sebelum dibatik.
- 6). Lilin malam
 - a). Teknik mengolah dan merawat lilin malam, baik klowongan

maupun tembokan

7). Pewarna buatan

a). Teknik mengolah dan merawat pewarna buatan.

b. Pemasaran

Pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1). Menitipkan produk sangkar burung ke showroom Jember Outlet dan Disperindagkop Jawa Timur untuk skala Lokal, serta Smesco UKM Jakarta untuk skala Nasional dan Internasional.

2). Mengikuti pameran-pameran kerajinan dan UKM ditingkat lokal dan nasional.

3). Mempromosikan produk melalui jaringan internet dengan membuat hiperlink pada website LPM Universitas Jember agar efektif dan jangkauan pemasaran bisa jauh lebih luas.

c. Manajemen

Penataan manajemen melalui pembentukan koperasi bagi perajin agar diperoleh standardisasi harga jual, sistem penjualan satu pintu, dan peningkatan penghasilan.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Jember melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat memberikan wadah bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tahun 2012, untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata, Universitas Jember menerjunkan mahasiswa ke 68 (enam puluh delapan) desa. Dalam satu kecamatan terdiri dari 4-5 desa yang terdapat 8-9 orang mahasiswa dan 1 orang Dosen Pembimbing lapangan. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, terdapat dua kegiatan yang bersifat kompetitif dan mandiri. Tahun 2012, usulan hibah kompetitif yang di danai sejumlah 12 kegiatan IbM dan 4 kegiatan PMPMN dari 80 usulan yang diajukan. Untuk kegiatan mandiri terdapat 147 kegiatan yang didanai secara mandiri maupun berkelompok.

Kami percaya bahwa pihak Universitas Jember dapat mengembangkan sektor kerajinan sangkar burung perkutut Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur ke arah yang lebih inovatif dan kreatif. Produk yang diciptakan oleh perajin sangkar burung perkutut diharapkan memiliki nilai tawar lebih. Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan ketrampilan ini dengan bentuk kerjasama pendampingan, pada sisi lain memiliki peran yang aktif dalam pengembangan keterampilan dalam penciptaan produk industri kerajinan rakyat. Potensi kerajinan sangkar yang belum disentuh dari aspek produksi dan pengelolaan manajemen secara optimal ini membutuhkan sentuhan tenaga dan kreator dari tim ahli Universitas Jember.

BAB V. HASIL YANG DICAPAI

5.1. Hal-hal yang Telah Dilakukan

5.1.1 Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan memetakan seluruh kegiatan pengabdian, serta memperjelas job description ketua, anggota dan mahasiswa pelaksana dalam kegiatan pengabdian
- b. Pembahasan dan pembuatan materi
- c. Penentuan jadwal kegiatan pelatihan dan workshop pembuatan produk
- d. Turun ke sentra

Tim pengabdian ini telah melakukan kegiatan pelatihan dan workshop pembuatan produk di masing-masing sentra sebanyak 11 kali. Selama 11 kali pelatihan dan workshop, tahap-tahap penting terkait proses pembuatan batik kayu sebagai teknik finishing produksi sangkar di Desa Dawuhan Mangli, Kec. Sukowono, Kab. Jember. Kegiatan pelatihan ini, membagi peserta menjadi 2 kelompok dengan Bapak Habibi dan Bapak Hartono sebagai ketua. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang perajin yang sehari-harinya mereka spesialis mengerjakan finishing sangkar burung.

5.1.2 Tahap proses pelaksanaan pengabdian secara umum terbagi sebagai berikut:

- a. Pengarahan atau sosialisasi
- b. Pelatihan pembuatan desain
- c. Pelatihan ilmu bahan
- d. Pelatihan proses sketsa di permukaan kayu bahan baku sangkar
- e. Pelatihan pencanthingan lilin di atas permukaan kayu (membatik)
- f. Pelatihan pewarnaan
- g. Pelatihan pembentukan koperasi
- h. Penyusunan dan pengumpulan laporan kemajuan dan penggunaan dana sebesar 70%

5.1.3. Pemantauan yang dilakukan : monitoring dan evaluasi oleh tim money pengabdian

5.1.4 Biaya yang sudah dipergunakan pada pengabdian keseluruhan (100%):

Uang yang diterima tahap I	=	Rp. 32.550.000,00
Uang yang diterima tahap II	=	Rp. 13.950.000,00
Penggunaan Saat ini	=	<u>Rp. 46.500.000,00</u>
Sisa	=	Rp. 0.000,00

5.2 Hal-hal yang sudah dilakukan

- a. Pembuatan karya oleh perajin yang menghasilkan karya batik kayu, kain batik panjang, dan lukisan batik.
- b. Dokumentasi kegiatan
- c. Evaluasi
- d. Penyusunan dan pengumpulan laporan kemajuan

5.3 Faktor-faktor

5.3.1 Faktor-faktor yang Mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat

- a. respon positif dari Universitas Jember;
- b. respon positif dari masyarakat perajin industri kerajinan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli, Kec. Sukowono, Kab. Jember
- c. lokasi mudah dijangkau
- d. Keterlibatan mahasiswa yang mampu mendukung jalannya kegiatan dengan cara: mencatat hasil kegiatan dan evaluasi; membantu perajin dalam mengoperasikan alat serta penggunaan bahan batik; membimbing perajin dalam proses workshop; dan mendokumentasikan jalannya kegiatan dengan baik.

5.3.2 Faktor-faktor yang Menghambat

Secara umum faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat belum kami jumpai. Namun keterlambatan pencairan dana menjadi hambatan dalam kegiatan ini. Keterlambatan tersebut berpengaruh terhadap proses pembuatan karya yang memerlukan modal alat bahan dengan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, waktu yang diperlukan juga lama agar dapat diperoleh hasil maksimal. Namun semua hambatan tersebut bisa diatasi dengan cara mengatur ulang jadwal kegiatan, sehingga semua dapat berjalan dengan baik.

5.4. Dokumentasi Pengabdian



Gb.3. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2014)



Gb.4. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2014)



Gb.5. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2014)



Gb.6. (Sumber: dokumentasi pribadi, 2014)



Gb.7. (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

5.5. Uraian kegiatan

Kegiatan workshop batik kayu yang berlangsung selama kurang lebih 8 (delapan) bulan sejak bulan April sampai November memberikan beberapa perubahan bagi perajin sangkar di desa Dawuhan Mangli. Awalnya, mereka hanya mengenal teknik air brush sebagai teknik finishing kerajinan sangkar burung. Saat ini mereka mengenal teknik finishing batik bayu untuk diterapkan pada kerajinan sangkar burung. Selain teknik finishing batik kayu, materi pendamping yang diberikan adalah pengetahuan tentang pengelolaan koperasi sebagai wadah tunggal perekonomian bagi perajin. Hal ini disampaikan sebagai awal kepercayaan perajin dalam membentuk dan mengelola koperasi kembali setelah sekian lama vakum.

Kepiawaian perajin dalam memproduksi sangkar burung dengan teknik batik kayu menunjukkan progress yang cukup lama. Namun keingintahuan dan keuletan mereka dalam belajar teknik batik kayu perlu diapresiasi. Hal ini dibuktikan dalam hasil karya mereka yang pertama berupa satu produk sangkar dengan teknik finishing batik kayu. Produk sangkar burung tersebut mereka beri nama “Mayangkara”. Mereka juga belajar menentukan harga bagi produk sangkar berfinishing batik kayu tersebut. Harga sangkar berfinishing batik kayu tersebut jauh lebih mahal dari produk sangkar sebelumnya. Harga sebelumnya untuk produk sangkar berfinishing *air brush* paling mahal Rp. 180.000,- sedangkan untuk sangkar

“Mayangkara” batik kayu ini mereka menjual dengan harga Rp.220.000,- dengan desain yang sederhana.



Gb.8. Sangkar batik Mayangkara (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2014)

Sebelum perajin memulai membatik mereka belajar mengkonsep desain motif yang melalui pelatihan pembuatan motif (desain motif). Motif-motif yang di pelajari dalam pelatihan ini antara lain stilisasi bentuk-bentuk flora maupun fauna. Bentuk flora antara lain: daun tembakau, kopi, kakao, lalu bentuk fauna antara lain burung merak dan burung garuda. Sebenarnya keahlian mereka dalam menciptakan desain motif sudah nampak pada karya ornamen yang dipahatkan pada permukaan kayu dengan teknik cukit. Meskipun dengan peralatan sederhana, mereka mampu menciptakan desain motif yang memiliki standard ornamentasi tradisional, yaitu menerapkan aspek deformasi atau stilisasi bentuk.



Gb. 9. Ornamen pahat pada mahkota sangkar (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)



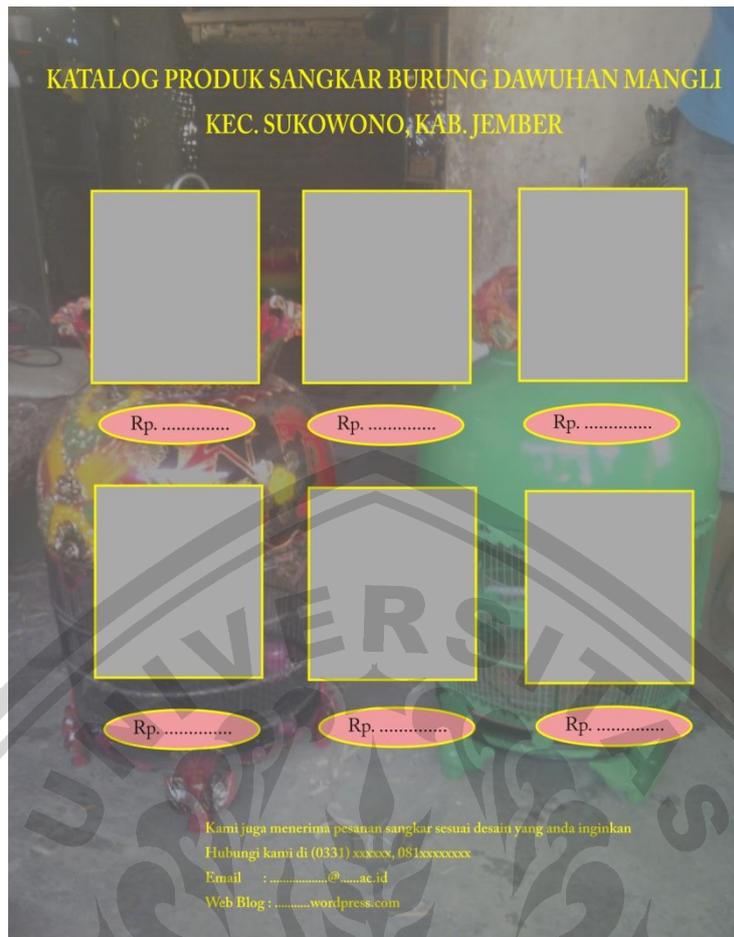
Gb. 10. Alat cukit sederhana yang digunakan menatah ornamen pada kayu (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

Bekal keahlian yang dimiliki oleh perajin sangat membantu proses pelatihan pembuatan desain motif. Melalui pelatihan desain motif ini, perajin memiliki tambahan bekal keahlian yaitu mengkomposisi motif untuk diterapkan dalam batik kayu.

Pembuatan katalog, web blog, dan dokumentasi produk merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan finishing sangkar burung menggunakan teknik batik kayu. Kegiatan pelatihan seperti pembuatan katalog, misalnya, merupakan salah satu penunjang untuk

penguatan strategi manajemen penjualan produk. Selama ini, para perajin belum memanfaatkan katalog untuk menginventarisasi contoh produk. Seperti diketahui, katalog merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan dari sebuah manajemen penjualan produk. Melalui katalog, contoh-contoh barang yang akan ditawarkan kepada konsumen dapat terinventarisasi dengan baik. Konsumen akan melihat kemudian memesan produk yang diinginkan berdasarkan katalog. Tentunya pelatihan pembuatan katalog sangat penting sebagai penunjang peningkatan penghasilan bagi sentra kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli, Kab. Jember.

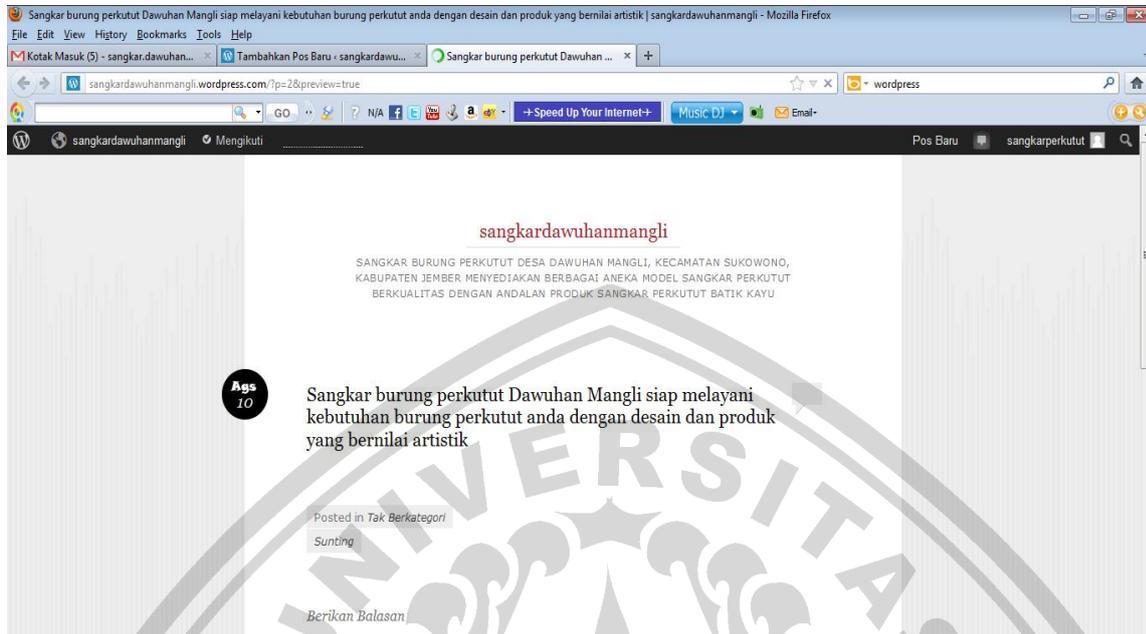
Pelatihan pembuatan katalog diawali dengan penjelasan secara teoretis, melalui pembagian handout cetak yang memudahkan mereka untuk mempelajari tentang pengertian dan konsep penyusunan katalog melalui tutorial tertulis. Kemudian pelatihan dilanjutkan dengan mengkonsep blog yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan kreasi perajin. Antusiasme perajin dalam mengikuti pelatihan pembuatan katalog ini cukup bagus, mereka berusaha mempraktekan pembuatan katalog setelah mendapat materi dari pelatihan ini. Teknik editing katalog diawali secara manual dengan menggunakan kertas, pensil, dan pensil warna. Melalui teknik manual ini, mereka mempelajari tata letak, tulisan, dan karakteristik warna yang digunakan. Setelah mereka mahir menggunakan teknik manual, mereka belajar menggunakan teknik grafis komputer. Tim pelaksana menyediakan 3 buah laptop untuk kegiatan pelatihan teknik pembuatan grafis komputer. Peserta bergantian menggunakan laptop untuk membuat katalog.



Gb. 11. Katalog hasil pelatihan pembuatan katalog (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2014)

Tahapan pelatihan penguatan manajemen penjualan produk dilanjutkan dengan membuat web blog yang bertujuan untuk mempublikasikan produk ke jangkauan yang lebih luas sampai ke seluruh dunia. Web blog berguna sebagai salah satu strategi penjualan di era yang saat ini sedang menyongsong MEA 2015 (Masyarakat Ekonomi Asean). Sebelumnya, perajin mengaku sudah mendapatkan pelatihan tentang model penjualan barang online melalui pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perindustrian kabupaten Jember, namun masih pada tahap sosialisasi. Mereka menyampaikan bahwa mereka sangat memerlukan pelatihan pembuatan web blog agar mereka bisa memasarkan barangnya ke konsumen dengan jangkauan yang luas. Melalui kebutuhan ini, pelatihan pembuatan web blog dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pelatihan pembuatan web blog diawali dengan pemberian handout tertulis tentang pengertian web blog. Selanjutnya, perajin diperkenalkan dengan sistem jaringan online yang akan memuat web blog tersebut. Selain itu, pelatihan juga memperkenalnya jenis blog dan website. Sebagai langkah awal, peserta perajin diberi pelatihan pembuatan web blog yang tidak berbayar atau gratis melalui layanan

penyedia blog wordpress. Selanjutnya, desain konten blog disusun bersama-sama sehingga menghasilkan tampilan blog penjualan produk sangkar Dawuhan mangli yang menarik.



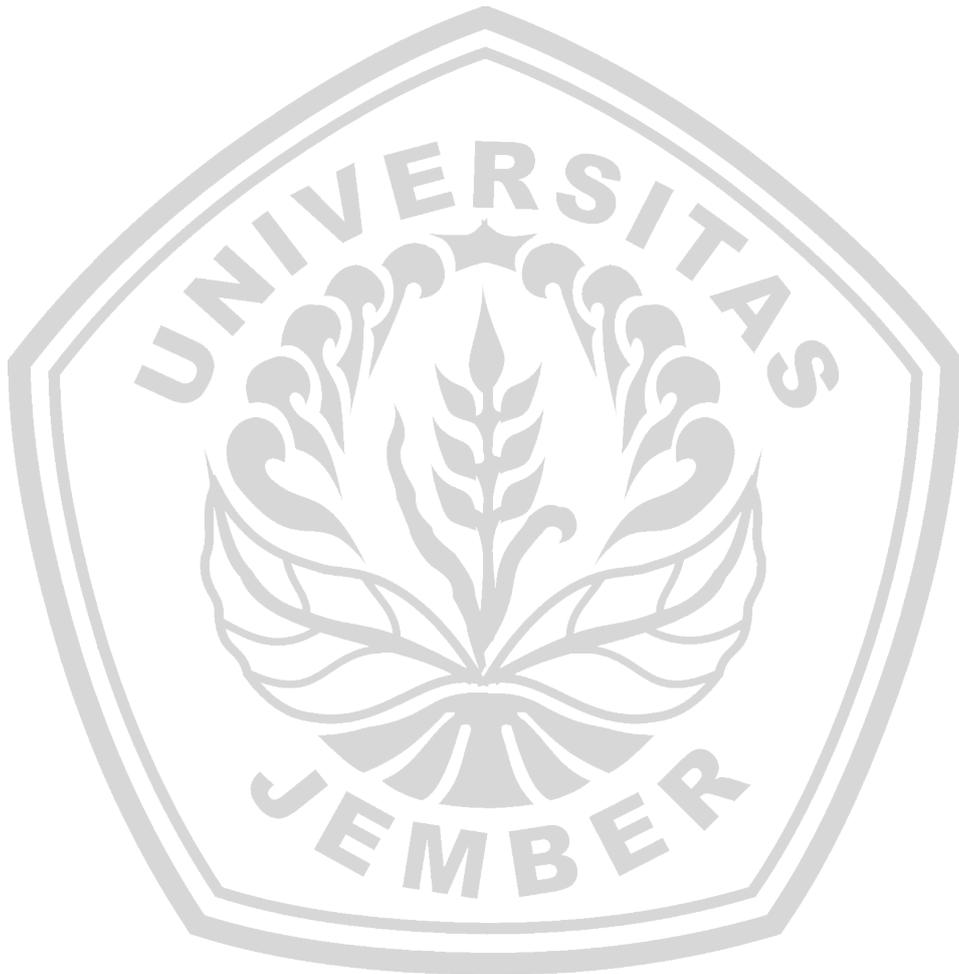
Gb.12. Web blog sangkar burung Dawuhan mangli sebagai hasil pelatihan pembuatan web blog

Pembuatan web blog merupakan kegiatan terakhir dari rangkaian kegiatan pelatihan peningkatan penghasilan perajin melalui teknik finishing batik kayu. Kegiatan perajin akan selalu dipantau untuk memperoleh catatan-catatan kemajuan yang akan menjadi ukuran keberhasilan setelah diadakan kegiatan pelatihan ini.

BAB VI. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Rencana tahapan berikutnya adalah:

- a. Memantau kegiatan produksi di tempat mitra
- b. Melakukan komunikasi dan inovasi bersama mitra
- c. Melakukan penguatan potensi sentra dengan mengkonsep galeri workshop di lingkup Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan koperasi perajin.



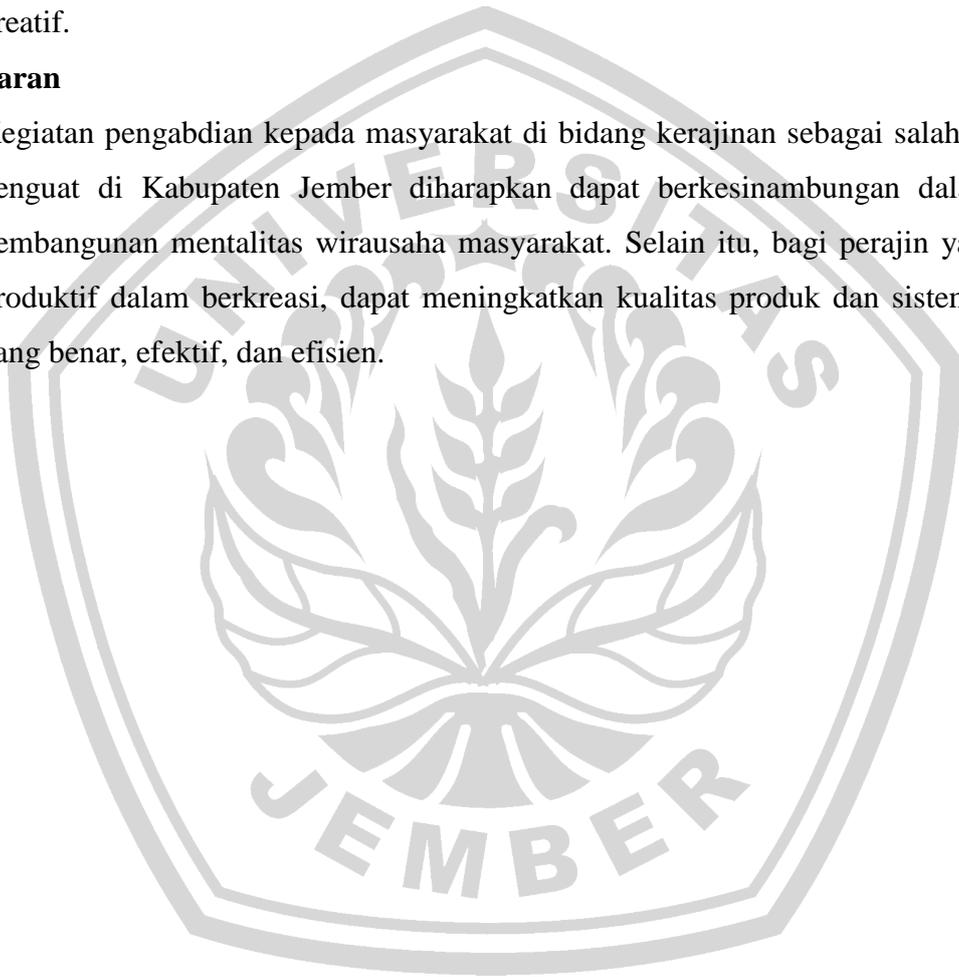
VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kami percaya bahwa kegiatan ini dapat mengembangkan dan mengarahkan kegiatan perajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli ke arah yang lebih prospektif, sehingga produk yang diciptakan memiliki nilai tawar lebih. Merangsang perajin melalui pelatihan dalam bentuk pendampingan, pada sisi lain memiliki peran yang aktif perajin dalam pengembangan ketrampilan dalam penciptaan produk industri kreatif.

B. Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang kerajinan sebagai salah satu ikon penguat di Kabupaten Jember diharapkan dapat berkesinambungan dalam upaya pembangunan mentalitas wirausaha masyarakat. Selain itu, bagi perajin yang sudah produktif dalam berkreasi, dapat meningkatkan kualitas produk dan sistem promosi yang benar, efektif, dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

Ditlitabmas. 2013. *Panduan Pelaksanaan Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi IX*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Gustami, SP. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo.

Hendro. 2006. *Be Smart and Good Entreprenenur*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

http://bappeda.jemberkab.go.id/potensi_industri



LAMPIRAN

1. Surat Serah Terima Alat dan Bahan Batik

SURAT SERAH TERIMA ALAT BAHAN BATIK

Yang bertandatangan ini, selanjutnya disebut sebagai pihak pertama.

Nama : Renta Vulkanita Hasan, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN : 198411042010122004/00041184

Pangkat : Penata Muda Tingkat I/ IIIb

Jabatan : Asisten Ahli

Posisi : Ketua Pelaksana

Bertindak atas nama Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember yang beralamat di Jl. Veteran No. 3 Jember, menyerahkan kepada:

Nama : Habibi dan Hartono

Alamat : Jl. Sangkar Mas, Desa Dawuhan Mangli, Kec. Sukowono, Kab. Jember

yang selanjutnya disebut sebagai pihak kedua.

Berupa seperangkat alat dan bahan batik kepada Mitra kegiatan skim IbM berjudul IbM PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK *FINISHING* BATIK KAYU.

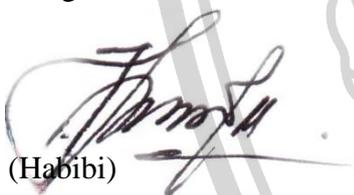
Pihak pertama menyerahkan alat dan batik kepada pihak kedua berupa seperangkat alat dan bahan batik dengan kondisi baik, utuh, dan tidak cacat.

Demikian surat penerimaan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 5 Maret 2014

Yang menerima,

Yang menyerahkan,



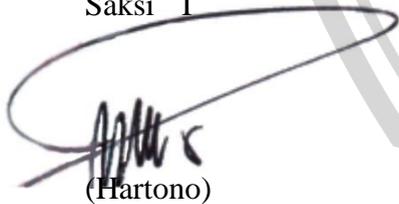
(Habibi)



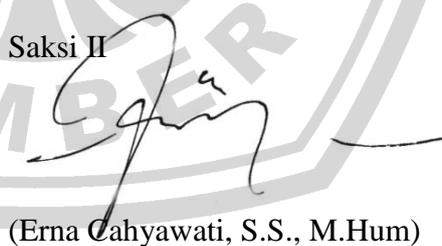
(Renta Vulkanita Hasan, S.Sn.,M.A)

Saksi I

Saksi II



(Hartono)



(Erna Cahyawati, S.S., M.Hum)

2. Surat Serah Terima Handout/Materi

SURAT SERAH TERIMA MATERI

Yang bertandatangan ini, selanjutnya disebut sebagai pihak pertama.

Nama : Renta Vulkanita Hasan, S.Sn., M.A.

NIP/NIDN : 198411042010122004/00041184

Pangkat : Penata Muda Tingkat I/ IIIb

Jabatan : Asisten Ahli

Posisi : Ketua Pelaksana

Bertindak atas nama Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember yang beralamat di Jl. Veteran No. 3 Jember, menyerahkan kepada:

Nama : Habibi dan Hartono

Alamat : Jl. Sangkar Mas, Desa Dawuhan Mangli, Kec. Sukowono, Kab. Jember yang selanjutnya disebut sebagai pihak kedua.

Berupasadu paket handout/materi kepada Mitra kegiatan skim IbM berjudul IbM PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK *FINISHING* BATIK KAYU.

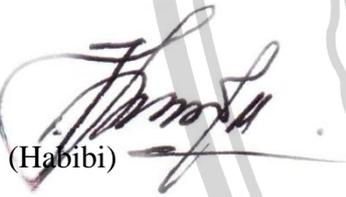
Pihak pertama menyerahkan handout/materi pelatihan kepada pihak kedua lengkap sebagai penunjang kegiatan pelatihan.

Demikian surat penerimaan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Jember, 5 Maret 2014

Yang menerima,

Yang menyerahkan,

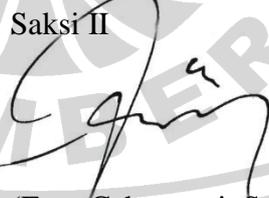


(Habibi)

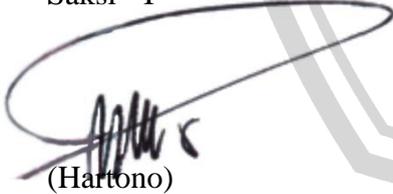


(Renta Vulkanita Hasan, S.Sn.,M.A)

Saksi I



Saksi II



(Hartono)

(Erna Cahyawati, S.S., M.Hum)

3. Foto Hasil Kegiatan

















ORGANISASI DAN PROSES PENGORGANISASIAN
MATERI PELATIHAN IBM PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN
SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK *FINISHING* BATIK KAYU
Oleh: Tim Pelaksana

Pengertian Organisasi

Menurut Cyril Soffer (1973:220) organisasi adalah persekutuan/perkumpulan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerja dan pembagian kerja dimana pekerjaan (yang terdapat dalam organisasi tersebut) dipilah-pilah menjadi tugas dan dibagikan kepada para pelaksana tugas/pemegang jabatan untuk mendapatkan satu kesatuan hasil. Selain tersusun dari sekumpulan orang yang pekerjaannya dikoordinasikan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi pun melibatkan berbagai sumber daya organisasi seperti modal, material, mesin-mesin, dan teknologi, yang juga dikoordinasikan penggunaannya agar dapat mencapai tujuan organisasi.

Soffer memberikan penekanan yang lebih besar kepada unsur manusia dalam mengembangkan definisi organisasi karena manusia merupakan satu-satunya sumber daya organisasi yang mampu mengkoordinasikan seluruh sumber daya organisasi yang lain.

Menurut Edgar Schein (kreitner, 2007), seluruh organisasi memiliki empat karakteristik yang sama, yakni : adanya koordinasi upaya (coordination of effort), tujuan bersama (common purpose), pembagian tenaga kerja (division of labor) dan hierarki wewenang (hierarchy of authority). Koordinasi Upaya (Coordination of Effort) Karakteristik pertama dari organisasi adalah adanya koordinasi upaya dari sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi. Penggabungan upaya yang terkoordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan. Sebagai contoh, tim sepakbola Manchester United merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari para pemain berbakat. Tim tersebut akan dapat memenangkan pertandingan, apabila para pemainnya mengkoordinasikan upaya mereka dalam bentuk total football yang akan menghasilkan gol pada saat mereka melakukan serangan atau dapat mempertahankan gawang, jangan sampai dibobol lawan pada saat diserang. Tujuan Bersama (Common Purpose) Karakteristik kedua dari organisasi adalah adanya

tujuan bersama yang ingin dicapai melalui keberadaan organisasi. Kembali kepada contoh Manchester United di atas, tim sepakbola ini memiliki tujuan bersama yakni berusaha memenangkan setiap pertandingan sehingga mereka bisa menjadi juara Liga Champion Eropa.

Pembagian Tenaga Kerja (Division of Labor). Dengan membagi tugas yang kompleks secara sistematis menjadi tugas-tugas yang terspesialisasi, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki secara efisien. Sebagai contoh, untuk melakukan pertahanan gawang dari serangan lawan, klub Manchester United mempercayakan tugas tersebut kepada penjaga gawang Erwin Van Der Saar yang dibantu oleh para pemain bertahan (defender) seperti Gery Neville, Patrice Evra dan Rio Ferdinand. Sedangkan untuk mengeksekusi serangan yang dilakukannya, Manchester United mempercayakan tugas ini kepada ujung tombak Michael Owen ([Wikipedia.org/wiki/manchester_United_United_\(F.C.\)](http://Wikipedia.org/wiki/manchester_United_United_(F.C.))). Hierarki Wewenang (Hierarchy of Authority). Sesuai dengan teori organisasi tradisional (traditional organization theory), bila organisasi sebagai bentuk upaya kolektif ingin mencapai suatu tujuan, harus ada pihak-pihak di dalam organisasi yang diberi wewenang (authority). Yang dimaksud wewenang adalah hak yang dimiliki seseorang untuk mengarahkan pekerjaan orang lain. Tanpa adanya hierarki wewenang yang jelas, upaya-upaya untuk melakukan koordinasi akan menjadi sangat sulit untuk dilakukan. Sebagai contoh, Sir Alex Ferguson sebagai manajer Manchester United yang telah memimpin klub ini sejak tahun 1986 memiliki wewenang turunan untuk mengatur pemain yang akan diturunkan pada suatu pertandingan serta menentukan strategi permainan yang harus dilakukan oleh para pemainnya agar dapat memenangkan pertandingan.

Proses Pengorganisasian

Fungsi yang dijalankan oleh para manajer perusahaan untuk membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antara pelaksana tugas yang satu dengan pelaksana tugas lainnya sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dan menunjang tercapainya tujuan organisasi disebut sebagai fungsi pengorganisasian (organizing). Sedangkan pengorganisasian merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan

hubungan kerja diantara para karyawan agar memungkinkan mereka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Jones dan George, 2007). Tujuan-tujuan organisasi (Perusahaan) yang ingin dicapai telah ditetapkan terlebih dahulu dalam suatu proses pengambilan keputusan yang disebut sebagai perencanaan (planning). Secara simultan, manajer harus mempertimbangkan apa yang sedang berlangsung dalam lingkungan organisasi saat ini dan juga apa yang akan terjadi pada lingkungan organisasi perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut, manajer perusahaan dapat mengembangkan desain organisasi (organizational design) yaitu suatu pemilihan struktur organisasi yang paling sesuai dengan tujuan, strategi, sumber daya organisasi dan juga tugas-tugas yang dimiliki sebuah perusahaan. Sedangkan struktur organisasi (organizational structure) menunjukkan bagaimana berbagai aktivitas yang terdapat di dalam organisasi dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan hubungannya, baik hubungan antara manajer dan karyawan, manajer organisasi dan manajer, serta karyawan dan karyawan.

Pengorganisasian sebagai suatu proses terdiri dari lima kegiatan utama. Kelima komponen proses pengorganisasian adalah sebagai berikut :

1. Membagi seluruh beban kerja (workload) menjadi tugas-tugas (tasks) yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu-individu maupun kelompok dalam suatu organisasi perusahaan. Kegiatan pembagian kerja ini disebut sebagai division of work. Logika di balik adanya proses pembagian kerja adalah adanya keterbatasan yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan seluruh tugas di dalam organisasi perusahaan. Selain keterbatasan dalam segi fisik dan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan dalam jumlah yang sangat besar (apabila tugas-tugas tersebut tidak dibagi), seorang manajer maupun karyawan memiliki pula keterbatasan keahlian untuk memahami seluruh tugas organisasi perusahaan secara memadai. Dengan demikian pembagian tugas dapat merangsang terjadinya spesialisasi kerja (job specialization), dimana para manajer maupun karyawan yang memperoleh pembagian tugas tertentu dapat mengembangkan keahlian yang sesuai dengan bidang tugas yang sedang dikerjakan. Pembagian kerja telah menghasilkan sumber daya perusahaan yang memiliki spesialisasi di bidang keuangan, akuntansi, pajak, produksi, riset pemasaran, penjualan, periklanan, dan sebagainya.

2. Mengelompokkan tugas-tugas dan juga sumber daya manusia yang memiliki kesamaan rumpun tugas ke dalam suatu kelompok. Proses pengelompokan tugas-tugas yang memiliki kesamaan rumpun tugas ini disebut sebagai proses departementalisasi (departementalization). Stoner et.al. (1995: 330-333) membagi departementalisasi organisasi ke dalam tiga alternatif struktur organisasi, yaitu :
 - a. Pengembangan struktur organisasi berdasarkan departementalisasi menurut fungsi
 - b. Pengembangan struktur organisasi berdasarkan departementalisasi menurut produk/pasar
 - c. Pengembangan struktur organisasi dalam bentuk matriks
3. Mengembangkan hierarki organisasi yang akan mengatur pertanggungjawaban masing-masing jenjang manajemen yang terlibat di dalam organisasi. Dalam hal ini jenjang manajemen yang lebih rendah berkewajiban memberikan pertanggungjawaban kepada jenjang manajemen yang lebih tinggi. Perusahaan besar di Indonesia pada umumnya berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di dalam perusahaan berbentuk PT, kekuasaan tertinggi berada dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dengan demikian, setiap rencana strategik/rencana korporasi perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam RUPS yang diselenggarakan minimal sekali dalam satu tahun. Di dalam RUPS, para pemegang saham dapat mengangkat atau memberhentikan direksi perusahaan. Dewan direksi (board of directors) yang biasanya terdiri dari direktur utama (president directors) serta beberapa direktur fungsional seperti direktur pemasaran (vice president of marketing), direktur produksi (vice president of operation), atau direktur keuangan (vice president of finance) merupakan manajemen puncak (top management) dalam suatu perusahaan berbentuk perseroan. Dewan direksi diberi kuasa oleh para pemegang saham untuk mengelola perusahaan sesuai dengan arah pengelolaan usaha yang dikehendaki dalam RUPS. Dewan direksi, yang biasanya mewakili para pemegang saham mayoritas, di dalam pelaksanaan operasi perusahaan dapat menunjuk Chief Executive Officer (CEO) sebagai manajemen puncak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan. Untuk membantu pelaksanaan kegiatan operasional, CEO dibantu oleh jajaran manajemen menengah (middle management) yang terdiri dari para general manager dan para manajer fungsional seperti manajer pemasaran, manajer produksi, manajer keuangan, manajer sumber daya manusia, atau manajer lainnya. Sedangkan di dalam organisasi yang tidak memiliki CEO, general manager dapat dikelompokkan sebagai manajemen puncak yang bertanggung jawab langsung kepada direksi perusahaan.

Pada jenjang manajerial paling bawah terdapat Manajer Lini Pertama (firstline managers) yang secara langsung melakukan koordinasi para karyawan yang menjadi bawahannya dalam berbagai bidang operasional. Yang termasuk ke dalam kelompok ini misalnya supervisor penjualan yang secara langsung mengoordinasikan aktivitas salesman untuk mencapai target penjualan yang ditetapkan perusahaan. Contoh lainnya adalah mandor di sebuah pabrik yang mengoordinasikan kegiatan para buruh pabrik dalam kegiatan produksi untuk mencapai target produksi sesuai dengan standar biaya dan spesifikasi produk yang ditetapkan perusahaan.

4. Setelah struktur organisasi terbentuk, tahap selanjutnya dalam proses pengorganisasian adalah melakukan pengisian jabatan-jabatan yang ada dengan sumber daya manusia yang sesuai dengan persyaratan jabatan (job specification) yang diperlukan oleh suatu jabatan. Persyaratan jabatan tersebut misalnya adalah pendidikan berdasarkan prinsip the right man on the right job. Sebagai contoh, untuk mengisi jabatan sebagai chief accounting sebuah perusahaan, akan lebih tepat apabila perusahaan merekrut orang yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana ekonomi jurusan akuntansi dan memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi dengan rekam jejak (track record) yang baik. Menurut Katz (1974: 90), keahlian yang harus dimiliki sumber daya manusia perusahaan mencakup pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu (technical skills), kemampuan untuk bekerja dengan baik bersama orang lain (interpersonal skills), dan kemampuan untuk berpikir dan melakukan konseptualisasi terhadap berbagai kerumitan yang terdapat dalam perusahaan (conceptual skills)
5. Kegiatan Pengoordinasian mencakup berbagai aktivitas untuk memadukan berbagai tugas yang berada pada masing-masing departemen agar keseluruhan kegiatan yang dilakukan terintegrasi dan mengarah kepada pencapaian tujuan perusahaan. Selain itu kegiatan pengoordinasian mencakup juga aktivitas monitoring pelaksanaan integrasi berbagai tugas tersebut, yakni apakah tugas-tugas yang dikoordinasikan berjalan secara efektif atau tidak. Tanpa adanya kegiatan pengoordinasian berbagai aktivitas perusahaan untuk diarahkan kepada pencapaian tujuan, personel yang berada di dalam perusahaan dapat kehilangan arah serta cenderung mengejar kepentingan masing-masing.

(Sumber: Ismail Solihin. 2009. Pengantar Manajemen. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Hal.91-98)

KATALOG SEBAGAI SALAH SATU PENUNJANG PENJUALAN PRODUK

MATERI PELATIHAN IBM PENINGKATAN PENGHASILAN
PERAJIN SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK *FINISHING*
BATIK KAYU

Oleh:
Tim Pelaksana Kegiatan

PENGANTAR

Dalam memasarkan sebuah produk atau jasa, keberadaan katalog turut memberi kontribusi yang cukup berarti. Kalimat promosi yang menarik plus penampilan beberapa foto *eye-catching* mempunyai kekuatan menggugah minat konsumen untuk membeli produk atau menggunakan jasa yang ditawarkan.

KATALOG DALAM DUNIA BISNIS

Katalog di dunia bisnis diibaratkan jembatan penghubung komunikasi antara produsen dan konsumen. Informasi yang tersaji dalam katalog merupakan promosi yang terkadang jauh lebih nyaman bagi sebagian konsumen dibandingkan kehadiran sales yang secara langsung dan *face-to-face* menawarkan produk atau jasa

TEKNIK PENGEMASAN KATALOG

Katalog bisa menjadi media yang lebih baik dan tampak lebih eksklusif bila dikemas dengan teknik fotografi dan desain grafis yang tinggi. Warna cerah dan tajam yang juga ditunjang oleh kalimat menarik dipastikan bisa menarik perhatian konsumen. Karenanya, dibutuhkan kerjasama dengan copywriter, desainer grafis dan fotografis untuk membuat katalog bisnis yang jauh lebih unggul dibanding yang lain.

HAL-HAL YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM MENYUSUN KATALOG

1. Analisis terlebih dahulu target atau konsumen yang ingin Anda sasar. Langkah ini bisa turut menentukan gaya bahasa serta pemilihan warna dalam katalog Anda. Bila konsumen Anda adalah remaja gunakan bahasa keseharian atau bahasa gaul yang kerap dipakai atau menjadi tren. Bedakan bila konsumen Anda para eksekutif muda atau para orangtua sebagai *decision maker*, sebaiknya pakailah bahasa yang lebih eksklusif atau sarat akan unsur edukatif.

2. Eksplor produk, baik barang atau jasa, yang ingin Anda promosikan melalui katalog. Produk unggulan yang menempati posisi best-seller atau paling diminati konsumen bisa ditampilkan lebih menonjol dibanding produk yang lain. Bila ingin memasarkan produk baru, tampilkan produk tersebut dengan menonjolkan serangkaian kelebihan atau manfaat yang bisa konsumen peroleh.

HAL-HAL YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM MENYUSUN KATALOG

3. Jika membuat katalog di media online / internet, buatlah aplikasi yang *user-friendly* agar *customer* mudah melihat katalog tersebut hingga tertarik membelinya. Buat katalog seefektif mungkin dengan sistem administrasi pembelian serta pembayaran yang mudah dan gunakan software yang tepat sehingga *traffic* pembelian produk Anda pun bisa meningkat sesuai harapan.

(sumber: www.katalog.blogger.com)

HAL-HAL YANG DIPERTIMBANGKAN DALAM MENYUSUN KATALOG

CONTOH KATALOG PRODUK



WEB BLOG SEBAGAI SALAH SATU MEDIA PEMASARAN ONLINE

MATERI 16M PENINGKATAN PENGHASILAN PERAJIN
SANGKAR BURUNG MELALUI TEKNIK *FINISHING*
BATIK KAYU

Blog merupakan singkatan dari "Web log", yang berarti salah satu aplikasi web berupa tulisan-tulisan yang umum disebut sebagai posting pada halaman web

Awalnya, *blog* dibuat sebagai catatan pribadi yang disimpan secara online, namun kini isi dari sebuah blog sangat bervariasi ada yang berisi tutorial, bisnis dan lain sebagainya. Secara umum, blog tidak ada bedanya dengan website pada umumnya yang ada di internet.

PENGANTAR

Platform blog atau seringkali disebut dengan mesin *blog* dibuat sedemikian rupa oleh para designer/programer penyedia *blog* agar mudah untuk digunakan. Dulu, untuk membuat aplikasi web diperlukan pengetahuan tentang pemrograman HTML, PHP, CSS dan lain sebagainya, dengan *blog* semuanya menjadi mudah.

PLATFORM BLOG

- Salah satu penyedia blog gratis yang cukup populer saat ini adalah *wordpress*, dimana ketika mendaftar yaitu melalui situs wordpress.com namun nama domain yang akan anda dapatkan adalah sub domain dari *wordpress*, contoh : **dawuhanmangli.blogspot.com**

CARA MEMBUAT BLOG

Kenapa harus membuat blog di wordpress.com bukan pada situs penyedia blog lainnya? Sebenarnya tidak ada keharusan untuk membuat blog di worpress, namun ada banyak kelebihan yang dimiliki wordpress di banding dengan penyedia blog lain. Beberapa contoh kelebihan **wordpress** di banding yang lain yaitu mudah dalam pengoperasian sehingga cocok untuk pemula, lebih leluasa dalam mengganti serta mengedit template sehingga tampilan blog anda akan lebih fresh karena hasil kreasi sendiri

CARA MEMBUAT BLOG

- **MEMBUAT EMAIL**

Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam membuat blog adalah anda memiliki alamat email yang masih aktif atau di gunakan. Jika anda belum mempunyai alamat email, silahkan daftar terlebih dahulu di penyedia layanan email, seperti gmail atau yahoo.

LANGKAH MEMBUAT BLOG

- kunjungi situs <http://www.wordpress.com>
- Setelah halaman pendaftaran terbuka, alihkan perhatian ke setelan bahasa, ubah bahasa ke Indonesia agar lebih mudah dipahami.
- Isilah formulir yang ada :
 - *Nama tampilan* : isi dengan nama yang ingin tampil pada profile blog anda.
 - *Jenis Kelamin* : pilih sesuai dengan jenis kelamin anda, misal : pria.
 - *Penerimaan Persyaratan* : Beri tanda ceklis sebagai tanda anda setuju dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak wordpress. Saran: sebaiknya anda membaca terlebih dahulu persyaratan yang ada agar anda tahu dan mengerti apa yang boleh dan tidak diperbolehkan ketika menggunakan layanan wordpress.
- Klik tanda panah bertuliskan "**Lanjutkan**".

LANGKAH MEMBUAT BLOG

- Isilah formulir :
 - *Judul* : Isi dengan judul blog yang diinginkan, misal : promosi produk kerajinan sangkar
 - *Alamat* : isi dengan alamat blog yang diinginkan. Ingat! Alamat ini tidak dapat di edit kembali setelah dibuat, apabila anda ingin serius, maka pilihlah nama yang benar-benar anda inginkan.
 - *Template* : pilih template (tampilan blog) yang disukai (ini dapat ganti kembali).
- Lanjutkan dengan klik tombol "**Buat blog!**".

LANGKAH MEMBUAT BLOG

- Isi judul serta artikel. Akhiri dengan klik tombol "**Publikasikan**".
- Silahkan lihat blog anda dengan klik tombol "**Lihat Blog**".
- Selesai.

Kini blog anda telah tercipta dan dapat di buka di berbagai belahan dunia. Umumkan pada teman-teman anda bahwa anda kini telah mempunyai blog.

LANGKAH MEMBUAT BLOG



TEKNIK FINISHING BATIK KAYU

MODUL PELATIHAN IBM PENINGKATAN PENGHASILAN BATIK
KAYU DENGAN TEKNIK FINISHING BATIK KAYU

BATIK KAYU

PENGERTIAN BATIK KAYU

Batik kayu adalah salah satu jenis kerajinan yang mengaplikasikan teknik batik pada permukaan kayu dengan menggunakan alat-lat berupa kompor, wajan, canthing, serta bahan berupa lilin malam dan pewarna naphtol

PERKEMBANGAN BATIK KAYU

batik kayu berkembang pertama kali di desa krebbe, kec. Kasongan, kab. Bantul, DI Yogyakarta. Batik kayu awalnya diterapkan pada kerajinan dekoratif, seperti topeng dan gantungan kunci, namun perkembangannya saat ini merambah pada kerajinan fungsional seperti nampan, piring kayu, mangkok kayu, sampai dengan meubel

POTENSI BATIK KAYU

Secara umum batik kayu memiliki kelebihan karena ciri khas yang dimiliki, yaitu keunikan media yang digunakan pada proses batik itu sendiri, yaitu kayu.

Batik kayu dapat digunakan sebagai teknik finishing alternatif yang menarik pada benda dekoratif maupun fungsional selain penggunaan cat, vernish, atau cukit.

Pada sangkar burung, khususnya di dawuhan mangli sangat perlu diterapkan sebagai teknik finishing alternatif yang menarik selain cat

TEKNIK BATIK KAYU

PERSIAPAN

1. Material bahan:
kayu yang digunakan adalah kayu dengan daging kayu yang lunak seperti kayu sengon, kayu kapuk, atau mahoni
2. Alat bahan yang digunakan standar sama dengan alat yang digunakan pada batik kain
3. Bahan pewarna yang digunakan sama dengan bahan pewarna seperti batik kain, yaitu naphтол, indigosol, dan rapid

PELAKSANAAN

1. PEMBUATAN MOTIF

motif digambar dengan pensil pada permukaan kayu. Motif yang digunakan bebas, tetapi diarahkan kepada motif-motif pendalungan, seperti motif flora: kopi, tembakau, dan kakao. Atau motif fauna seperti: merak dan garuda

2. PENCANTHINGAN

proses pencanthingan sama seperti mencanthing kain, menggunakan lilin panas yang dipanaskan di atas kompor kecil. Media penorehan lilin menggunakan canthing.

3. PEWARNAAN

proses pewarnaan dilakukan dengan cara mencolet. Mencolet adalah istilah yang biasa digunakan dalam proses pewarnaan batik dengan cara menguas.

PELORODAN

proses menghilangkan malam disebut dengan istilah melorod. Melorod dilakukan dengan cara merebus air sampai mendidih kemudian dimasukkan soda abu (pelarut lilin malam). Setelah soda abu larut, lalu disiramkan pada permukaan kayu yang sudah dibatik, kemudian dijemur untuk dikeringkan.

PENGUNCIAN

Terakhir adalah proses penguncian. Penguncian dilakukan untuk menjaga warna tetap awet. Penguncian dilakukan dengan menyemprot cat akrilik warna clear.

CONTOH BATIK KAYU



UNIVERSITAS
SEKIAN DAN TERIMAKASIH
EMBER